

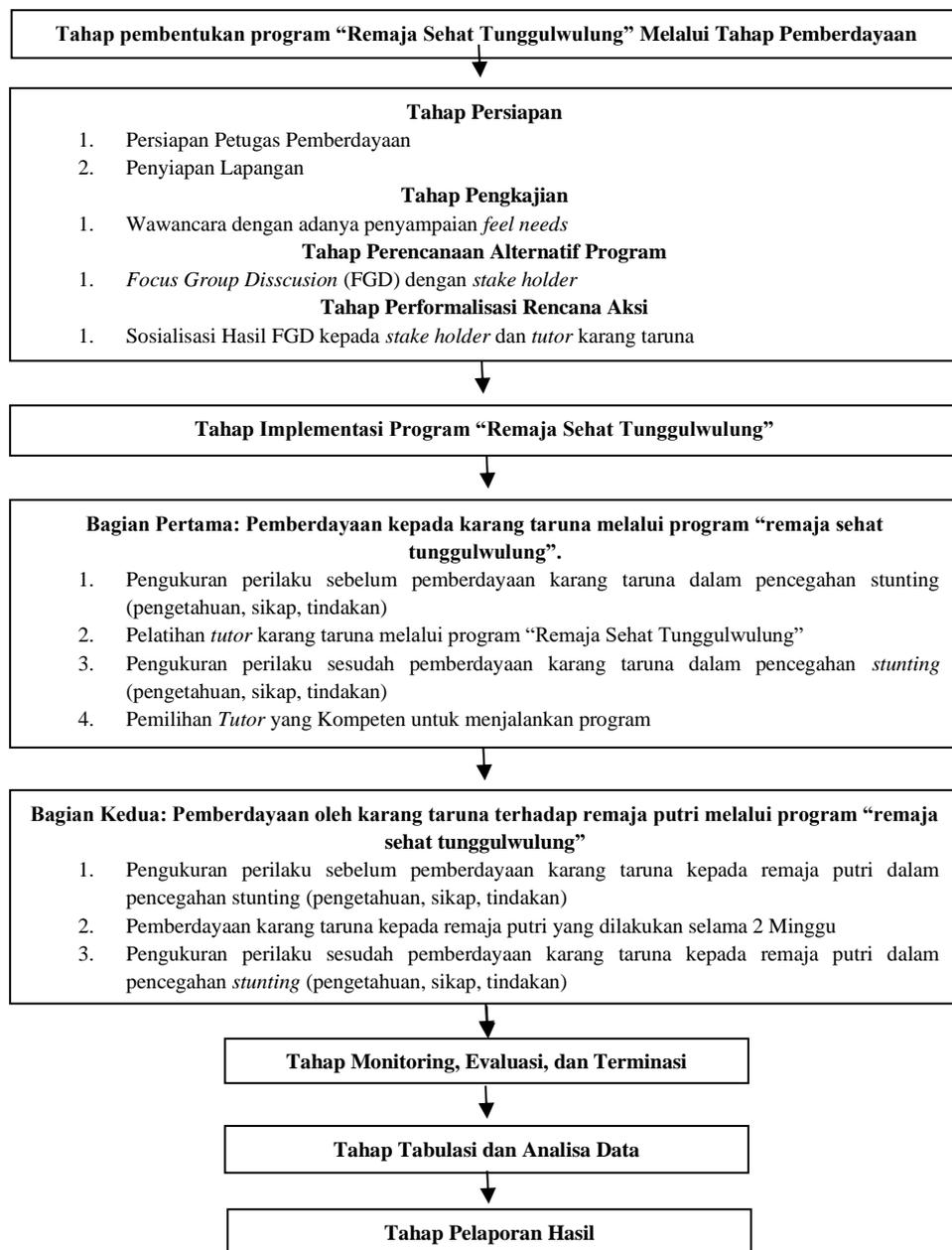
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*. Bentuk *pre-eksperimental design* pada penelitian ini menggunakan rancangan *one-group pretest-posttest* menggunakan kuesioner tertutup.

B. Kerangka Operasional Penelitian



Gambar 3. 1 Sistemik Kerangka Operasional Penelitian

C. Rancangan Percobaan

Pada rancangan penelitian ini terdapat beberapa langkah dengan menggunakan kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok pembanding (Notoatmojo, 2018). Adapun langkah tersebut sebagai berikut:

1. Langkah pertama: Pembentukan dan pemilihan kader/tim dari karang taruna guna menjadi fasilitator.
 - a. Perilaku karang taruna

O₁ _____ X₁ _____ O₂

Gambar 3. 2 Rancangan Percobaan Langkah 1

Keterangan :

O₁ : *Pretest* mengenai perilaku tentang pencegahan *stunting* pada karang taruna sebelum dilakukannya pelatihan.

X₁ : Pelatihan kepada karang taruna tentang pencegahan *stunting* pada remaja putri.

O₂ : *Posttest* mengenai perilaku tentang pencegahan *stunting* pada karang taruna sesudah dilakukannya pelatihan karang taruna.

2. Langkah kedua: Pemberdayaan karang taruna melalui program remaja sehat tunggulwulung kepada remaja putri dalam pencegahan *stunting*.

O₃ _____ X₂ _____ O₄

Gambar 3. 3 Rancangan Pecobaan Langkah II

Keterangan :

O₃ : *Pretest* mengenai perilaku remaja putri tentang pencegahan *stunting* sebelum dilakukannya edukasi.

X2 : Edukasi kepada remaja putri tentang pencegahan stunting oleh karang taruna.

04 : Posttest mengenai perilaku tentang pencegahan stunting pada remaja putri sesudah dilakukannya edukasi oleh karang taruna.

D. Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian

1. Populasi

Hindun Umiyati (2021:8) berpendapat bahwa “populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri Kelurahan Tunggulwulung Kecamatan Lowokwaru yakni 615.

Remaja Putri di Kelurahan Tunggulwulung pada setiap Rukun Warganya didapat sebagai berikut:

RW 01	: 98
RW 02	: 115
RW 03	: 104
RW 04	: 97
RW 05	: 105
RW 06	: 96

2. Sampel

Menurut (Marlius, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini antara lain:

- a. Langkah 1: Pembentukan dan pemilihan kader/tim dari karang taruna guna menjadi fasilitator.

Sampel karang taruna sebanyak 15 sampel. Pemilihan sampel disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dan disesuaikan dengan standar operasional prosedur.

- b. Langkah 2: Pemberdayaan karang taruna melalui program remaja sehat tunggulwulung kepada remaja putri dalam pencegahan *stunting*. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel sesuai dengan kriteria sampel sebesar 50 dari masing-masing rukun warga yang ada di Kelurahan Tunggulwulung. Sampel remaja putri mengacu pada konsep dari rumus slovin. Rumus *slovin* digunakan untuk menentukan ukuran sampel penelitian dengan tingkat signifikansi yang bisa dipilih baik 0,05 (5%) atau 0,01 (1%). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3. 1 Slovin Untuk Menentukan Ukuran Sampel

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas kesalahan maskimal yang ditolerir dalam sampel (tingkat signifikansi 0,05 (5%) atau 0,01 (1%))

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan sebagai berikut:

$$n = N/1+Ne^2$$

$$n = 50/1+50.0,05^2$$

$$n = 50/1+50.0,0025$$

$$n = 50/1+0,125$$

$$n = 50/1,125$$

$$n = 44,44$$

$$n = 45 \quad (\text{dibulatkan})$$

Sampel pada langkah kedua yakni remaja putri sebesar 45 dengan tingkat signifikansi 0,05% (5%)

3. Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan:

a. *Non-Random (Non Probability) Sampling* melalui *Purposive Sampling*

Pada tahap pertama penelitian, pengambilan sampel bukan secara acak atau nonrandom adalah pengambilan sampel yang tidak didasari atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan, tetapi semata-mata (Notoatmodjo, 2010). Dalam hal ini, penerapan teknik sampling ini diberlakukan kepada tahap pertama dalam pembentukan program remaja sehat tunggulwulung dengan pengambilan kader/tim karang taruna.

Teknik ini diambil berdasarkan kriteria yang dibuat oleh peneliti sendiri.

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi pada tahap pertama adalah:

- a. Anggota Karang Taruna Kelurahan Lowokwaru
- b. Bersedia menjadi responden dibuktikan dengan cara mengisi lembar persetujuan responden
- c. Sehat jasmani dan rohani
- d. Bersedia mengikuti penelitian dari awal sampai selesai
- e. Lulus, dinyatakan dengan hasil tes perilaku yang dilakukan oleh peneliti

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi pada tahap pertama adalah :

- a. Tidak dapat hadir karena sakit atau berhalangan hadir
- b. Tidak bersedia menjadi responden
- c. Tidak dapat diwakilkan atau mewakilkan sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian
- d. Tidak Lulus, dinyatakan dengan hasil tes perilaku yang dilakukan oleh peneliti

- b. *Random Sampling* melalui teknik Pengambilan Sampel secara Kelompok atau Gugus (*Cluster Sampling*)

Pada tahap kedua penelitian, pengambilan sampel secara random atau acak disebut dengan random sampling (Notoatmodjo, 2010). Sampel yang diperoleh disebut sampel random. Adapun teknik yang dipakai dalam tahap kedua adalah *Cluster Sampling*. *Cluster Sampling* yakni teknik sampel bukan dari unit individu, tetapi terdiri dari kelompok atau gugusan (*cluster*) (Notoatmodjo, 2010). Dalam hal ini, penerapan sampling diberlakukan pada tahap kedua yakni pemberdayaan karang taruna melalui komunitas remaja sehat desa kepada remaja putri dengan dikenai samplingnya kepada remaja putri.

Kriteria inklusi pada tahap kedua adalah:

- a. Remaja Putri dengan rentang usia 12-19 tahun Kelurahan Lowokwaru
- b. Bersedia menjadi responden dibuktikan dengan cara mengisi lembar persetujuan responden
- c. Sehat jasmani dan rohani
- d. Bersedia mengikuti penelitian dari awal sampai selesai

Kriteria eksklusi pada tahap kedua adalah :

- a. Tidak dapat hadir karena sakit atau berhalangan hadir
- b. Tidak bersedia menjadi responden

- c. Tidak dapat diwakilkan atau mewakilkan sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Waktu penelitian dilakukan bulan Maret s/d Juni 2024

2. Tempat

Tempat penelitian ini di Kelurahan Tunggulwulung, Kecamatan Lowowaru, Kota Malang.

F. Variabel Penelitian

Macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen sedangkan variabel dependen adalah variabel terikat yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Adapun variabel penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yaitu :

1. Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah Program Remaja Sehat Tunggulwulung Sebagai Bentuk Pemberdayaan Karang Taruna.
2. Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah Perilaku Remaja Putri meliputi Domain Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan dalam Pencegahan *Stunting*.

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kategori
Variabel Bebas (Independen) Program Remaja Sehat Tunggulwulung Sebagai Bentuk Pemberdayaan Karang Taruna.	Program Remaja Sehat Tunggulwulung merupakan bentuk pemberdayaan kepada karang taruna kepada remaja putri dalam upaya pencegahan stunting pada remaja putri melalui pencegahan anemia. Program ini dijalankan oleh karang taruna yang dibentuk peneliti melalui 7 (tujuh) tahap pemberdayaan untuk mengukur perilaku meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri.	1. Standar Operasional Prosedur 2. Kuesioner untuk mengukur pengetahuan melalui <i>pretest-postest</i> , 3. Kuesioner <i>Skala likert</i> untuk mengukur sikap, 4. Checklist <i>model recall</i> untuk mengukur tindakan	1. - 2. Ordinal 3. Ordinal 4. Ordinal	1. - 2. Pengetahuan Kriteria menilai tingkat pengetahuan, yakni: 1. Baik : 76-100% 2. Cukup : 56-75% 3. Kurang : <56% 3. Sikap Kriteria menilai tingkat sikap, yakni: a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Ragu-Ragu (RG) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS) T Mean : 43,47 4. Tindakan Kriteria menilai tingkat tindakan, yakni: a. Ya = 2 b. Kadang-kadang = 1 c. Tidak = 0
Variabel Terikat (Dependen) Perilaku Remaja Putri meliputi Domain Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan dalam Pencegahan Stunting.	Pengukuran Perilaku meliputi pengetahuan sikap dan tindakan pada remaja putri yang dilakukan oleh kader karang taruna terpilih.	1. Kuesioner untuk mengukur pengetahuan melalui <i>pretest-postest</i> , 2. Kuesioner <i>Skala likert</i> untuk mengukur sikap,	1. Ordinal 2. Ordinal	1. Pengetahuan Kriteria menilai tingkat pengetahuan, yakni: a. Baik : 76-100% b. Cukup : 56-75% c. Kurang : <56% 2. Sikap Kriteria menilai tingkat sikap, yakni: a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Ragu-Ragu (RG) d. Tidak Setuju (TS)

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kategori
		3. Checklist <i>model recall</i> untuk mengukur tindakan	3. Ordinal	e. Sangat Tidak Setuju (STS) T Mean : 43,47 3. Tindakan Kriteria menilai tingkat tindakan, yakni: a. Ya = 2 b. Kadang-kadang = 1 c. Tidak = 0

Skala pengukuran, data digolongkan dalam empat tipe, yaitu data nominal, ordinal, interval dan rasio (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini skala data yang digunakan yaitu data ordinal. Skala ordinal hanya sebagai penggolongan agar dapat dibedakan dan tidak mengukur besaran serta skala ordinal sudah mempunyai urutan tingkatan.

Pengukuran dalam penelitian ini ada 2 (dua) tahap, antarlain:

1. Tahap 1: Pembentukan dan pemilihan kader karang taruna guna menjadi kader.
 - a. Variabel Perilaku
 - 1) Pengetahuan

Variabel pengetahuan dianalisis menggunakan rumus skoring. Kuesioner pengetahuan selanjutnya dijumlahkan guna mendapatkan skor total masing-masing responden. Rumus skoring sebagai berikut (Budiman, 2013):

$$P = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Rumus 3. 2 Pengukuran Variabel Perilaku: Pengetahuan

Keterangan:

P : Nilai Pengetahuan Responden

SP : Jumlah Skor Perolehan Responden

SM : Jumlah Skor Maksimum

Arikunto (2006) dalam (Budiman, 2013) membagi tingkat pengetahuan menjadi tiga kategori berdasarkan persentase nilai, yaitu sebagai berikut:

- a) Kategori Baik jika nilainya $\geq 75\%$.
- b) Kategori Cukup jika nilainya 56–74%.
- c) Kategori Kurang jika nilainya $< 55\%$

2) Sikap

Variabel sikap diinterpretasikan menggunakan skor standar, yaitu skor T (Azwar, 2016). Dalam hal ini skor setiap responden terhadap seluruh butir pernyataan sikap dijumlahkan dahulu kemudian dimasukkan ke dalam rumus skor T dan dibandingkan dengan nilai median T. Rumus yang digunakan adalah:

$$T = 50 + 10 \left\{ \frac{x - \bar{x}}{SD} \times 100 \% \right\}$$

Rumus 3. 3 Rumus Pengukuran Variable Perilaku: Sikap

Keterangan:

T : Skor Tindakan

SD : Standar Deviasi

x : Skor Responden

\bar{x} : Nilai rata-rata Kelompok

Untuk menentukan kategori *favorable* (baik/positif/tidak mendukung) atau *Un-favorable* (tidak baik/negatif/mendukung) maka dicari nilai median T, bila:

- a) Sikap mendukung/baik/positif apabila skor $T \geq$
(*favourable*)
- b) Sikap tidak mendukung/tidak baik, negatif apabila skor T
 \leq Mean T (*unfavourable*)

3) Tindakan

Variabel tindakan dianalisis menggunakan Pernyataan ini menyediakan alternatif jawaban menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban benar dan salah dan responden hanya memilih satu diantaranya yang sesuai dengan pendapatnya dengan cara mencentang pada kolom yang sesuai. Kemudian pernyataan-pernyataan tersebut diberi skor atau nilai jawaban masing-masing sesuai dengan sistem penilaian yang telah ditetapkan, misalnya nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Kemudian skor dijumlahkan sehingga menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

$$T = \frac{ST}{SM} \times 100 \%$$

Rumus 3. 4 Pengukuran Variabel Perilaku: Tindakan

Notoatmodjo (2012) membagi tingkat pengetahuan menjadi tiga kategori berdasarkan persentase nilai, yaitu sebagai berikut:

- d) Kategori Baik jika nilainya $\geq 75\%$.
- e) Kategori Cukup jika nilainya 56–74%.
- f) Kategori Kurang jika nilainya $< 55\%$

2. Tahap 2: Pemberdayaan karang taruna melalui program remaja sehat tunggulwulung kepada remaja putri dalam pencegahan *stunting*.

b. Variabel Perilaku

1) Pengetahuan

Variabel pengetahuan dianalisis menggunakan rumus skoring. Kuesioner pengetahuan selanjutnya dijumlahkan guna mendapatkan skor total masing-masing responden. Rumus skoring sebagai berikut:

$$P = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Rumus 3. 5 Pengukuran Variabel Perilaku: Pengetahuan

Keterangan:

P : Nilai Pengetahuan Responden

SP : Jumlah Skor Perolehan Responden

SM : Jumlah Skor Maksimum

Interpretasi pengetahuan ada tiga, yaitu:

- a) Baik : 76% – 100%
- b) Cukup Baik : 56% – 75%
- c) Kurang : <56%

2) Sikap

Variabel Sikap dianalisis menggunakan skor T dengan rumus:

$$T = 50 + 10 \left\{ \frac{x - \bar{x}}{SD} \times 100\% \right\}$$

Rumus 3. 6 Pengukuran Variabel Perilaku: Sikap

Keterangan:

T : Skor Tindakan

SD : Standar Deviasi

x : Skor Responden

\bar{x} : Nilai rata-rata Kelompok

Interpretasi Sikap adalah sebagai berikut:

a) Sikap mendukung apabila skor $T \geq Mean T$ (*favourable*)

b) Sikap tidak mendukung apabila skor $T \leq Mean T$ (*unfavourable*).

3) Tindakan

Variabel tindakan dianalisis menggunakan rumus skorinhg.

Kuesioner tindakan selanjutnya dijumlahkan guna mendapatkan skor total masing-masing responden. Rumus skoring sebagai berikut:

$$T = \frac{ST}{SM} \times 100$$

Rumus 3. 7 Pengukuran Variabel Perilaku: Tidakan

Keterangan:

T : Nilai Tindakan Responden

ST : Jumlah Skor Perolehan Responden

SM : Jumlah Skor Maksimum

Interpretasi pengetahuan ada tiga, yaitu:

- a) Baik : 76% – 100%
- b) Cukup Baik : 56% – 75%
- c) Kurang : <56%

H. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer didapat dari hasil penelitian. Data tersebut meliputi karakteristik responden dan data perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan). Data tersebut diperoleh dari:

Tahap 1: Pembentukan dan pemilihan kader karang taruna guna menjadi fasilitator.

a. Standar Operasional Prosedur

b. Perilaku,

- 1) Pengetahuan, melalui pengisi kuesioner dengan *pretest-posttest*
- 2) Sikap, melalui checklist dengan *pretest-posttest*
- 3) Tindakan, melalui recall dalam bentuk kuesioner dengan *pretest-posttest*

Tahap 2: Pemberdayaan karang taruna melalui program remaja sehat tunggulwulung kepada remaja putri dalam pencegahan *stunting*.

a. Perilaku,

1) Pengetahuan, melalui kuesioner dengan *pretest-posttest*

2) Sikap, melalui checklist dengan *pretest-posttest*

3) Tindakan, melalui recall dalam bentuk kuesioner dengan *pretest-posttest*.

2. Data Sekunder

Data profil kelurahan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data identitas remaja meliputi nama, usia dan jenis kelamin di Kelurahan Lowokwaru, data remaja putri, data anggota karang taruna, dan data *stunting* di Kelurahan Lowokwaru.

I. Alat Ukur / Instrumen dan Bahan Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap 1: Pembentukan dan pemilihan kader/tim dari karang taruna guna menjadi fasilitator.

a. Standar Operasional Prosedur

Standar Operasional Prosedur adalah alat ukur guna menentukan karang taruna lolos menjadi fasilitator guna edukasi *peer group* kepada remaja putri dalam pencegahan *stunting*.

b. Perilaku, meliputi:

1) Pengetahuan, kuesioner

Kuesioner merupakan alat ukur untuk memperoleh data perubahan pengetahuan pada Karang Taruna mengenai pencegahan *stunting* remaja putri. Penelitian ini menggunakan kuesioner bersifat pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan dengan jawaban singkat yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia (Sugiyono, 2018)

2) Sikap, kuesioner dalam bentuk skala likert

Checklist merupakan alat ukur untuk memperoleh data perubahan sikap pada Karang Taruna mengenai pencegahan *stunting* remaja putri. *Checklist* ini berupa pernyataan dengan nilai Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

3) Tindakan, kuesioner

Kuesioner merupakan alat ukur untuk memperoleh data tindakan pada Karang Taruna mengenai pencegahan *stunting* remaja putri. Kuesioner ini berupa pernyataan terkait dengan pencegahan *stunting* remaja putri dengan jawaban Ya, kadang kadang, dan Tidak.

2. Tahap 2: Pemberdayaan Karang Taruna melalui program remaja sehat tunggulwulung kepada remaja putri dalam pencegahan *stunting*.

a. Perilaku, meliputi:

1) Pengetahuan, kuesioner

Kuesioner merupakan alat ukur untuk memperoleh data perubahan pengetahuan pada remaja putri mengenai pencegahan *stunting*. Penelitian ini menggunakan kuesioner bersifat pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan dengan jawaban singkat yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia (Sugiyono, 2018)

2) Sikap, kuesioner dengan *skala likert*

Checklist merupakan alat ukur untuk memperoleh data perubahan sikap pada remaja putri mengenai pencegahan *stunting*. *Checklist* ini berupa pernyataan dengan nilai Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tida Setuju, Sangat Tidak Setuju.

3) Tindakan, kuesioner

Kuesioner merupakan alat ukur untuk memperoleh data tindakan pada remaja putri mengenai pencegahan *stunting*. Kuesioner ini berupa pernyataan terkait dengan pencegahan *stunting* remaja putri dengan jawaban Ya, Kadang-kadang, dan Tidak.

J. Uji Validitas dan Reabilitas

Setelah kuesioner sebagai alat ukur pengumpulan data telah disusun, belum berarti kuesioner dapat langsung digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner dan checklist yang disusun oleh peneliti perlu dilakukan, melalui:

uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu karena suatu alat ukur harus mempunyai kriteria validitas dan reliabilitas (Notoatmodjo, 2018).

1. Uji Instrumen

Instrumen dicobakan dimana populasi tersebut diambil datanya. Teknik pengujian instrument menggunakan uji terpakai dari populasi yang digunakan. Terdapat dua hal pokok dalam pengujian instrumen, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji instrumen yang digunakan untuk dapat melakukan dan menginterpretasikan data berdistribusi normal atau tidak. Sebab, sebelum melakukan pengambilan data dan uji hipotesis data dipakai harus berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro Wlik*.

b. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen yang valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Ukuran validitas menggunakan *Statistical Product and Service Solution*.

a) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alfa Cronbach* dengan syarat apabila Instrumen memiliki tingkat reabilitas yang tinggi jika

nilai koefisien yang di peroleh >0.60 (Rifki, 2017). Pengujian reliabilitas menggunakan uji *Alfa Cronbach* dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari 1 (Adamson & Prion, 2013).

K. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
 - a. Pengumpulan literatur,
 - b. Studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Malang dan Wawancara dengan Karang Taruna Kelurahan Tunggulwulung, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang,
 - c. Konsultasi dengan dosen pembimbing utama dan pendamping
 - d. Pendaftaran Seminar Proposal Penelitian dan melaksanakan Seminar Proposal Penelitian
 - e. Mengurus surat-surat izin, permohonan *Ethical Clearence* di Komite Etik Poltekkes Kemenkes Malang

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penelitian ini memperhatikan 7 (tujuh) tahap pemberdayaan masyarakat. Tahapan pemberdayaan masyarakat dilakukan kepada Karang Taruna Kelurahan Tunggulwulung. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- a. Tahap I: Pembentukan dan pemilihan kader/tim dari karang taruna guna menjadi fasilitator.

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a) Petugas tenaga pemberdayaan masyarakat

Peneliti sebagai petugas tenaga pemberdayaan masyarakat, fasilitator pelatihan kepada karang taruna, dan penanggungjawab atas penelitian ini.

b) Penyiapan lapangan

Lapangan penelitian ini berada di Kelurahan Tunggulwulung, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

2) Tahap Pengkajian

Dalam tahap pengkajian, peneliti melakukan pertemuan dengan *stake holder*. *Stake holder* dalam penelitian ini yakni Pemerintah Kelurahan Tunggulwulung, Karang Taruna, Puskesmas Mojolangu, dan Camat Kecamatan Lowokwaru.

Kegiatan pertemuan ini membahas tentang:

a) Pemaparan permasalahan kesehatan, terkhusus pencegahan *stunting* kepada remaja putri

b) *Focus Group Discussion*

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Peneliti sebagai *exchange agent* secara partisipatif melibatkan pihak terkait tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya

4) Tahap Performalisasi Rencana Aksi

Peneliti membantu pihak terkait untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada.

5) Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Implementasi program atau kegiatan ini adalah pelatihan dan pemilihan karang taruna. Pelatihan dan pemilihan ini guna menjalankan Program Remaja Sehat Tunggulwulung. Adapun rinciannya sebagai berikut:

(1) Pembukaan Kegiatan

Pembukaan kegiatan ini dihadiri oleh peneliti, dosen pembimbing peneliti, Perangkat Kelurahan Tunggulwulung, dan Karang Taruna Tunggulwulung. Pembukaan kegiatan ini secara resmi akan membuka berbagai tahapan pemberdayaan hingga terminasi dan kontrak atau standar operasional prosedur pemberdayaan dengan karang taruna.

(2) Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam satu hari. Konsep pelatihan yakni karang taruna akan diberikan *pretest* perilaku pencegahan *stunting* remaja putri, dilanjut dengan pelatihan pencegahan *stunting* remaja putri, dan diakhiri dengan *posttest* pencegahan *stunting* remaja putri.

(3) Pemilihan kader karang taruna

Pemilihan kader karang taruna ini guna melaksanakan pemberdayaan kepada remaja putri dalam pencegahan *stunting*. Proses pemilihan kader karang taruna dipilih oleh peneliti yang disesuaikan dengan standar operasional prosedur dan hasil dari alat ukur perilaku yang sudah diberikan kepada karang taruna.

- b. Tahap 2: Pemberdayaan karang taruna melalui program remaja sehat tunggulwulung kepada remaja putri dalam pencegahan *stunting*.

Pada tahap kedua, dibagi menjadi 3 sub-tahap, antarlain

1) Persiapan

Tahap persiapan dalam tahap kedua penelitian ini, sebagai berikut:

a) Petugas tenaga pemberdayaan masyarakat

Petugas tenaga pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, antara lain:

(1) Peneliti sebagai penanggungjawab kegiatan,

(2) Karang Taruna sebagai petugas tenaga pemberdayaan masyarakat kepada remaja putri dan fasilitator dalam komunikasi, informasi, dan edukasi kepada remaja putri.

(3) Penyiapan lapangan

Lapangan penelitian ini berada di Kelurahan Tunggulwulung, Kelurahan Lowokwaru, Kota Malang.

2) Implementasi Program

Implementasi program atau kegiatan ini adalah pemberdayaan karang taruna melalui Program Remaja Sehat Tunggulwulung. Program ini dilaksanakan

Pelatihan dan pemilihan ini guna menjalankan Program Remaja Sehat Tunggulwulung. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a) Pembukaan Kegiatan

Pembukaan kegiatan ini dihadiri oleh peneliti, dosen pembimbing peneliti, Perangkat Kelurahan Tunggulwulung, Kader Karang Taruna Tunggulwulung, dan Remaja Putri Kelurahan Tunggulwulung. Pembukaan kegiatan ini secara resmi akan kegiatan pemberdayaan kader karang taruna pada tahap implementasi program.

b) Program Remaja Sehat Tunggulwulung

Konsep Program Remaja Sehat Tunggulwulung yakni Program Pemberdayaan yang dilakukan oleh karang taruna Tunggulwulung yang *concern* mengenai permasalahan kesehatan. Pada awal terbentuk kegiatannya, program secara khusus terfokus kepada pencegahan *stunting* dengan sasaran remaja putri. Dalam prosesnya, sebagai berikut:

- (1) Pembukaan kegiatan oleh kader karang taruna
- (2) *Pretest* perilaku remaja putri tentang pencegahan *stunting* pada remaja putri,
- (3) Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang pencegahan *stunting* pada remaja putri oleh kader karang taruna. KIE dilaksanakan dengan:
 - ((a)) Penyuluhan, Tanyajawab, Dengar Pendapat
 - ((b)) Penggunaan media yang telah disediakan oleh fasilitator (buku saku, booklet, dan *website*)
- (4) *Fun Games* atau *ice breaking*
- (5) *Posttest* perilaku remaja putri tentang pencegahan *stunting* pada remaja putri.
- (6) Rencana Tindak Lanjut

Adanya kegiatan/program yang berkelanjutan dalam program ini. Partisipasi aktif remaja putri diperlukan guna memberikan masukan kegiatan pada program remaja sehat tunggulwulung
- (7) Penutupan kegiatan oleh kader karang taruna

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi Program dilaksanakan melalui 4 indikator, yakni:

- 1) Masukan (Input)
 - a) Sumber daya manusia, dalam hal ini ada dua fasilitator dari peneliti dan kader karang taruna

- b) Besarnya dana yang digunakan.
 - c) Bahan-bahan, alat-alat atau materi lain yang digunakan untuk menyokong kegiatan
- 2) Proses (*Process*)
- a) Jumlah penyuluhan kesehatan dilaksanakan
 - b) Frekuensi dan jenis pelatihan
 - c) Jumlah tokoh masyarakat atau kader kesehatan yang dilatih atau diintervensi sebagai motivator atau penggerak pemberdayaan
 - d) Pertemuan-pertemuan masyarakat dalam rangka perencanaan dan pengambilan keputusan untuk kegiatan pemecahan masalah
- 3) Keluaran (*Output*)
- a) Terbentuknya program remaja sehat tunggulwulung
 - b) Jumlah kader karang taruna dan remaja putri meningkat perilakunya tentang pencegahan *stunting* pada remaja putri
- 4) Dampak (*Outcome*)
- a) Menurunnya angka remaja putri yang anemia
 - b) Menurunnya angka kejadian *stunting*
4. Tahap Terminasi

Pada tahap terminasi ini merupakan lanjutan dari rencana tindak lanjut program remaja sehat tunggulwulung yang nantinya akan direncanakan secara sesama dalam satu tahun. Peneliti selaku fasilitator dan

penanggungjawab akan mengakhiri kontrak dan memberikan rekomendasi berupa *Memorandum of Understanding (MoU)* kepada kelurahan dan puskesmas di wilayah kerja Kelurahan Tunggulwulung. Terdapatnya keberlanjutan program dan dilaksnakan secara mandiri oleh kader karang taruna. Keberlanjutan program ini didukung oleh *pentahelix* sebagai mitra karang taruna dalam menjalankan program. *Pentahelix* yang dibangun yakni bagian pemerintahan yaitu kelurahan. Bentuk mitra yang dilaksanakan berupa *police brief* sebagai upaya keberlanjutan program.

L. Manajemen Data

1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan pemberian kuesioner melalui *pretest* dan *posttest* kepada karang taruna dan remaja putri untuk mengukur perilaku pencegahan *stunting*.

2. Pengelolaan Data

Setelah semua data terkumpul, hasil data diolah dan dianalisis. Pengolahan data dan analisis menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) komputer adalah komunitas *SPSS* (Notoatmodjo, 2018).

3. Pengeditan Data

Pada tahap ini hasil data kuesioner dari responden harus dilakukan penyuntingan dengan kegiatan pengecekan dan perbaikan isian formulir atau terbaca. Pengecekan yang dilakukan pada data identitas responden

meliputi jenis kelamin, usia. Proses editing dilakukan pengecekan dan perhitungan secara manual.

4. Pengkategorian Data

Kuesioner yang telah diedit atau disunting, selanjutnya peng “kodean”, yakni mengubah data berbentuk kalimat menjadi data angka. Koding atau pemberian kode sangat berguna dalam mempermudah memasukkan data (*data entry*). Pada penelitian ini beberapa data yang dilakukan pengkodean adalah:

- 1) Responden
 - a) Responden 1 = R1
 - b) Responden 2 = R2 dan seterusnya
- 2) Jenis Kelamin
 - a) Laki-laki = 1
 - b) Perempuan = 2
- 3) Usia
 - a) 10 s/d 14 tahun = 1
 - b) 15 s/d 18 tahun = 2

5. Memasukkan data (*Data Entry*)

Dalam proses ini jawaban-jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk “kode” dimasukkan dalam komputer atau “*software*” komputer menggunakan aplikasi SPSS versi 24.

6. Analisis Data

Data yang telah diolah secara bantuan komputer selanjutnya perlu dianalisis, keluaran akhir dari analisis data harus memperoleh makna atau arti dari hasil penelitian tersebut. Tujuan dilakukan analisis data adalah untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang dirumuskan dalam tujuan penelitian, membuktikan hipotesis penelitian, dan memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian (Notoatmodjo, 2018). Prosedur atau jenis analisis data suatu penelitian antara lain:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis univariat pada umumnya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat pada penelitian ini adalah mendeskripsikan meliputi karakteristik setiap variabel seperti usia, jenis kelamin. Analisis ini juga melihat perubahan perilaku karang taruna dan remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan yang disajikan dalam distribusi frekuensi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan antar kedua variabel. Pada penelitian ini uji bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat perilaku sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan *kolmogorov-Smirnov* untuk

melihat pengaruh. Uji *kolmogorov-Smirnov* adalah uji parametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 (dua) kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi normal (Notoatmodjo, 2012). Adapun uji *kolmogorov-Smirnov* yang akan diterapkan pada:

- 1) Pelatihan terhadap perilaku karang taruna dalam pencegahan *stunting* yang di ukur sebelum dan sesudah diberikan perlakuan
- 2) Pemberdayaan karang taruna terhadap perilaku remaja putri dalam pencegahan *stunting* yang diukur sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

7. Penyajian Data

Penyajian data guna mempermudah analisis data, pengolahan data, dan pengambilan kesimpulan data yang dimasukkan ke dalam bentuk tabel distribusi, grafik, dan narasi.

M. Etika Penelitian

Etika penelitian mencakup pada perilaku peneliti terhadap subjek penelitian serta segala sesuatu yang dihasilkan bagi masyarakat oleh peneliti (Notoatmodjo, 2018). Adapun prinsip dasar dan kaidah etika penelitian yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti mempertimbangkan hak-hak responden untuk mendapatkan informasi. Responden juga memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy*)

Peneliti dapat memberikan inisial pada nama sebagai pengganti identitas responden, karena peneliti wajib memperhatikan hak dasar setiap individu.

3. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak subjek dengan memberikan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, sesudah berpartisipasi dalam penelitian.

4. Rasa Hormat dan Perawatan yang tepat dalam penelitian (*Ethical Clearance*)

Saat melaksanakan penelitian pada subjek manusia, meminimalkan bahaya dan risiko dan memaksimalkan manfaat; menghormati martabat manusia, privasi, dan otonomi.

5. Persetujuan sebelum dilaksanakan penelitian (*informed consent*)

Salah satu persyaratan etika penelitian adalah bahwa peserta diinformasikan dan memiliki pemahaman kegiatan penelitian, apapun metodologi penelitian yang digunakan. Persyaratan bahwa persetujuan harus diberikan secara bebas dan tanpa paksaan.

6. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat dan subjek penelitian pada khususnya, sehingga peneliti berusaha semaksimal mungkin meminimalisasi dampak yang merugikan subjek penelitian.